

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagian besar responden mengalami kejadian ISPA (69,9%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar suhu ruangan memenuhi syarat sebesar (78,1%); sebagian besar kelembaban tidak memenuhi syarat sebesar (78,1%); sebagian besar pencahayaan tidak memenuhi syarat sebesar (72,6%); sebagian besar ventilasi tidak memenuhi syarat sebesar (61,6%); sebagian besar kepadatan hunian rumah tidak memenuhi syarat sebesar (61,6%); sebagian besar pengelolaan sampah baik sebesar (67,9%).

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh yaitu kelembaban (0,023); pencahayaan (0,047); ventilasi (0,008); dan kepadatan hunian rumah (0,033). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian ISPA pada masyarakat di Kelurahan Pasar Sungai Penuh yaitu suhu (0,415) dan pengelolaan sampah (0,691).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pemerintah, Puskesmas, dan Masyarakat

Untuk membuat sebuah kebijakan kesehatan, perlu memperhatikan segitiga kebijakan yang terdiri dari aktor, konten, konteks dan proses. Pada kenyataannya, aktor baik individu, kelompok, atau organisasi dipengaruhi oleh konteks, lingkungan di mana aktor hidup dan bekerja. Konteks dipengaruhi oleh banyak faktor seperti politik, ideologi, sejarah, budaya, ekonomi, dan sosial baik yang terjadi pada skala nasional maupun internasional yang memengaruhi kebijakan kesehatan. Upaya dari pemerintah sendiri yaitu memberikan perlindungan kepada seluruh masyarakat Indonesia dalam jaminan kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan sumber daya manusia. Diharapkan puskesmas menjalankan program sanitasi dengan menjalankan programnya antara lain konsultasi, intervensi,

monitoring, dan evaluasi; mengaktifkan lagi klinik sanitasi di puskesmas; menambah sumber daya manusia di bidang kesehatan lingkungan; serta pentingnya peran pengawasan petugas kesehatan dalam mengurangi kejadian ISPA di Kelurahan Pasar Sungai Penuh. Sedangkan bagi masyarakat diharapkan bisa membentuk program lingkungan sehat seperti melaksanakan gotong royong, serta pendidikan kesehatan dari warga untuk warga agar mengerti serta menjauhi faktor-faktor yang menjadi penyebab ISPA di lingkungan tempat tinggal.

2. Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap mahasiswa dan sebagai sumber informasi serta pengetahuan tentang hubungan faktor lingkungan dengan kejadian ISPA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, peneliti menyarankan untuk lebih mendalami lagi variabel-variabel yang telah ada dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar lebih mendalami kajian penelitian.